

Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROE Pada Bank Swasta

Devi Rositasari, Dailibas

Universitas Singaperbangsa Karawang

Karawang, Indonesia

Devirositasari0204@gmail.com; dailibas@yahoo.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL dan CAR terhadap ROE pada Bank Swasta periode 2016-2021 yang diperoleh dari masing-masing bank. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap *return on equity*, sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Secara simultan NPL dan CAR berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Kata Kunci: NPL, CAR, ROE

I. PENDAHULUAN

Industri keuangan, khususnya industri perbankan berperan sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian. Pengawasan perbankan di Indonesia diberlakukan lembaga-lembaga tertentu dengan sangat ketat oleh Bank Indonesia, OJK, BAPEPAM-LK, LPS dan Dirjen Pajak. Dengan demikian, pengawasan perbankan yang ketat akan dapat berjalan dengan prinsip kehati-hatian. Kehidupan globalisasi menjadikan peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Zumaidah & Soelistyo, 2018). Jika kegagalan di sektor perbankan dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan yang mengganggu sistem ekonomi nasional, kinerja perbankan yang buruk dapat menyebabkan kegagalan seluruh sistem ekonomi yang disebut krisis ekonomi. Bank sebagai pengumpul dana pihak ketiga memiliki peran dalam menyediakan pinjaman untuk perusahaan. Kredit yang diberikan oleh bank datang dari publik. Masyarakat dan investor mempercayakan dananya untuk diinvestasikan dalam sektor perbankan.

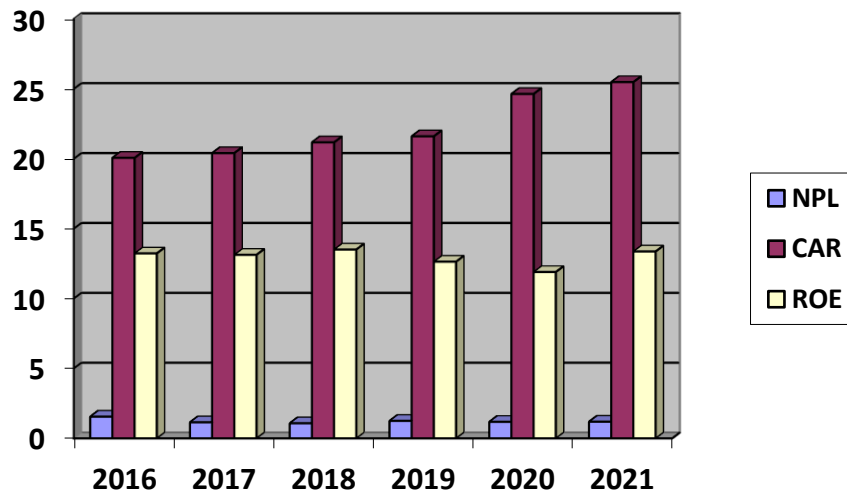
Salah satu rasio yang menilai kinerja suatu bank ialah profitabilitas, yang dipakai untuk menilai efektivitas pengelolaan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas ialah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Dalam hal ini bank harus mampu meningkatkan profitabilitasnya, sebab profitabilitas yakni ukuran dan evaluasi kinerja manajemen bank, dan produktivitas dalam mengelola aset bank akan terpenuhi (Aulia dan Prasetyo, 2016).

Indikator yang dipakai untuk menilai profitabilitas bank dalam pengamatan ini ialah ROE. ROE ialah rasio yang menilai seberapa banyak pemilik bisnis (pemegang saham) mendapat imbalan dari modal disetor bisnis. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank, dan hal ini mempengaruhi posisi bank dalam pengelolaan modal. Perbankan tentunya tidak terlepas dari berbagai risiko dalam menjalankan usahanya.

NPL ialah rasio yang berkaitan dengan risiko kredit. Jika jumlah kredit macet lebih tinggi dari jumlah hutang, hal ini akan meningkatkan biaya, termasuk biaya cadangan barang modal dan biaya lainnya, yaitu semakin tinggi rasio NPL bank, semakin melemahkan operasional bank. Kredit bermasalah mengakibatkan

kerugian karena tidak menerima alokasi dana, dan pendapatan bunga mengurangi total pendapatan (Ismail, 2016: 222).

CAR ialah indikator keuangan terkait permodalan suatu bank, yang dimana jika modal bank dapat menutupi kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka pengelolaan seluruh kegiatannya berjalan secara efektif termasuk harta kekayaan bank.



Sumber: data diolah penulis, 2022.

Gambar 1. Perkembangan NPL, CAR dan ROE pada Bank Swasta

Terlihat bahwa NPL, CAR, dan ROE berfluktuasi setiap tahunnya, rata-rata NPL terendah pada tahun 2018 sebesar 1,08%, dan NPL tertinggi muncul pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,55%. Nilai CAR juga fluktuatif, diketahui rata-rata CAR selama 2016 terendah yakni 20,07%, sedangkan CAR tahun 2021 tertinggi sebesar 25,49%. Selain itu, ROE berfluktuasi, dengan 11,09% menjadi ROE terendah pada tahun 2020 dan ROE tertinggi menjadi 13,51% pada tahun 2018.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyebutkan adanya pengaruh NPL dengan arah yang negatif terhadap ROE (Rusnawati & Idris, 2020). Sedangkan menurut Hermina & Suprianto (2016) tidak ada pengaruh NPL terhadap ROE. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan adanya pengaruh CAR terhadap ROE (Idrus, 2018). Sedangkan menurut Khoirunnisa, *et al* (2016) tidak ada pengaruh CAR terhadap ROE.

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Apakah Rasio kredit bermasalah mempengaruhi ROE?, (2) Apakah Tingkat kecukupan modal mempengaruhi ROE?, (3) Apakah Rasio kredit bermasalah dan Tingkat kecukupan modal mempengaruhi ROE?

Tujuan dalam pengamatan ini untuk menguji pengaruh Rasio kredit bermasalah (NPL), Tingkat kecukupan modal terhadap ROE.

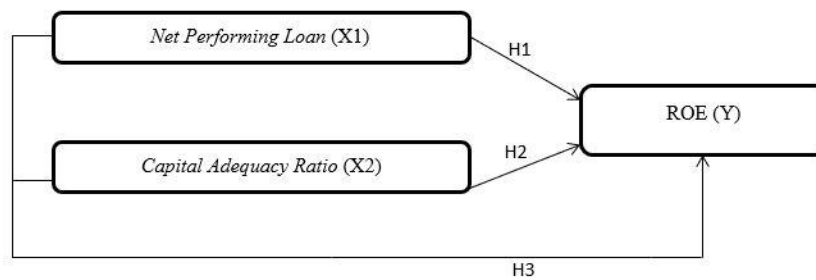
II. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Kasmir (2018:204) Return on Equity atau Profitabilitas Modal yang Dimiliki adalah ukuran laba bersih setelah pajak atas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Perusahaan berpeluang untuk memberikan pendapatan yang signifikan kepada pemegang saham apabila ROE semakin tinggi.

Rasio kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank Sudarsana dan Suarjaya (2019). Semakin tinggi kredit macet maka dikatakan semakin tidak profesional bank dalam menangani kredit macet dan dampaknya akan merugikan bank.

Menurut Fahmi (2020) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kerja bank untuk mengukur kecukupan modal sebagai penunjang aktiva yang memiliki risiko, seperti kredit yang diberikan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesa:

- H1 : NPL mempengaruhi ROE
- H2 : CAR mempengaruhi ROE
- H3 : NPL serta CAR mempengaruhi ROE

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dan data yang dipakai ialah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan situs resmi bank yang dijadikan sampel. Populasi dalam pengamatan ini ialah Bank Swasta yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2021. Teknik sampling yang dipakai yakni purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, (2) Perusahaan perbankan swasta yang tidak keluar dari idx selama periode pemantauan, (3) Perusahaan perbankan swasta yang mempublikasikan annual reportnya secara berturut-turut selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 5 perusahaan dengan 6 periode pengamatan, maka diperoleh 30 data. Persamaan regresi dalam pengamatan ini diuji dengan memakai uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis.

Variabel terikat dalam pengamatan ini ialah ROE yakni alat yang dipakai oleh investor juga manajer bisnis untuk menilai return yang diperoleh perusahaan dari ekuitasnya. ROE dapat dihitung dengan memakai rumus yaitu:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\% \quad (Kasmir, 2018)$$

Variabel independen pertama dalam pengamatan ini ialah kredit macet. Kredit macet (NPL) Rasio ini memperlihatkan seberapa baik manajemen bank dapat menangani kredit macet dari bank. NPL dapat dihitung dengan memakai rumus berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Macet}{Total\ Kredit} \times 100\% \quad (Kasmir, 2018)$$

Variabel bebas kedua ialah rasio kecukupan modal. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengelola potensi risiko kerugian bank. CAR dapat diukur dengan rumus, yaitu:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} \times 100\% \quad (Kasmir, 2018)$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis klasik dan analisis statistik deskriptif. Uji penerimaan klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterogenitas. Dari 30 data yang diolah, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa private banking memiliki kredit macet minimum 0,30%, maksimum 3,44%, rata-rata 1,2543, dan standar deviasi 0,78560. Penyimpangan tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik. Nilai kredit bermasalah minimum diperoleh dari Bank BCA pada tahun 2016 dan nilai kredit bermasalah maksimum diperoleh dari Bank MEGA pada tahun 2016. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa private banking memiliki nilai CAR minimum 16,77%, maksimum 31,04%, rata-rata 22,2323, dan standar deviasi 3,55847. Ini adalah hasil yang cukup bagus dengan mean > standar deviasi. CAR terkecil terjadi pada Bank Permata pada tahun 2016 dan CAR terbesar terjadi pada Bank MEGA pada tahun 2020. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai ROE minimum untuk private banking adalah 5,13%, nilai maksimum 12,9653 dan rata-rata 23,49%, dan standar deviasi 4,53142 yang berarti rata-rata > standar deviasi cukup baik. Nilai ROE minimum akan terjadi pada Bank Permata pada tahun 2020 dan nilai ROE maksimum akan terjadi pada Bank MEGA pada tahun 2021.

Hasil uji normalitas menunjukkan *Asymp.* tanda tangani (Kedua sisi) 0,200, atau > 0,05. Artinya data tersebut terdistribusi secara normal. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menguji toleransi dan VIF. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF sebesar 1,016 dan margin of error sebesar 0,984 atau > 0,1. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas. Uji penerimaan klasik berikutnya adalah uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi nilai DW (30 sampel) kedua variabel bebas nilai sebesar 2,201 dan nilai dU sebesar 1,5666. Maka nilai $4dU = 41,5838 = 2,4334$. Karena nilai DW 2.201 berada diantara dU dan 4dU ($1,5666 < 2,201 < 2,4334$). Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Uji penerimaan klasik terakhir yang dilakukan adalah uji heterogenitas. Kepentingan variabel NPL adalah 0,648 dan sig. AUTO setara dengan 0,149. Jika semua variabel lebih besar dari 0,05 karena sudah bertanda, berarti data survei tidak menunjukkan heterogenitas. Uji model juga diperlukan sebelum uji hipotesis. Ini digunakan untuk menentukan apakah model cocok. Pada pengujian model yang dijelaskan pada Tabel 2 diperoleh F-numbers sebesar 8.020, dengan nilai F-tabel dan derajat kebebasan ($nk = 302 = 28$, maka nilai F-tabel (2:28) = 3,34, dan kemudian F. Ditunjukkan bahwa nilai > F. Tabel (8.020 > 3.34) dan Sig. < 0,05. Artinya kredit macet dan CAR berpengaruh terhadap ROE.

Tabel 1. Uji Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221.926	2	110.963	8.020	.002 ^b
	Residual	373.553	27	13.835		
	Total	595.479	29			

Sumber: SPSS v25

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.784	4.404		.859	.398
	NPL	-2.752	.886	-.477	-3.105	.004
	CAR	.568	.196	.446	2.904	.007

Sumber: SPSS v25

$$Y = 3,784 - 2,752 \text{ NPL} + 0,568 \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan persamaan yang ditetapkan, berikut ini berlaku:

- Nilai konstanta sebesar 3,784, dan jika NPL (X1) dan CAR (X2) bernilai 0 (nol), maka menunjukkan ROE sebesar 3,784.
- Dari hasil regresi di atas terlihat bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE dengan koefisien regresi sebesar 2,752. Artinya, peningkatan NPL sebesar 1 menurunkan ROE sebesar 2,752.
- Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROE dengan koefisien regresi sebesar 0,568. Artinya, jika CAR meningkat 1, ROE meningkat 0,568.

Dari Tabel 2 diatas terlihat bahwa variabel NPL untuk ROE sig adalah 0,004 (lebih besar dari 0,05) dan beta adalah 2,752. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kredit bermasalah berdampak buruk terhadap ROE. Berbeda dengan NPL, Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROE adalah 0,007 (kurang dari 0,05). Oleh karena itu, CAR dapat diartikan berdampak positif terhadap ROE. Uji R2 digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 3. Nilai R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.610 ^a	.373	.326	3.71958

Sumber: SPSS v25

Dari hasil Uji R² bahwa nilai R Square senilai 0,373, ROE dipengaruhi oleh NPL dan CAR senilai 37,3%, sisanya senilai 62,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengamatan memperlihatkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE. Risiko selalu ada dalam dunia perbankan. Karena berbagai sebab, debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank, seperti pelunasan pokok, pembayaran bunga serta kewajiban lainnya. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban nasabah kepada bank mengakibatkan kerugian bagi bank sebab tidak dapat menerima pendapatan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini memperlihatkan bahwa meningkatnya jumlah kredit macet membuat bank enggan untuk menambah pinjaman, apalagi jika dana pihak ketiga tidak dapat diperoleh secara optimal dapat mengganggu likuiditas bank. Oleh sebab itu, semakin besar NPL yang diwakili oleh nilai NPL, maka semakin kecil jumlah kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat sebab risiko kredit yang ditimbulkan. NPL yang tinggi, tentu saja akan menurunkan pendapatan pengembalian modal pada perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pengamatan Rusnawati & Idris (2020) yang mengatakan NPL mempengaruhi negatif terhadap ROE. Sementara riset ini bertolak belakang dengan riset Hermina & Suprianto (2016), yang mengatakan NPL tidak mempengaruhi ROE.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini memperlihatkan CAR yang tinggi, maka semakin bagus toleransi risiko bank untuk semua pembiayaan berisiko. CAR bank yang tinggi mampu membiayai operasionalnya serta memberikan kontribusi pada ROE. Dengan demikian, koefisien CAR berpengaruh positif terhadap ROE. Memiliki modal yang cukup bank dapat mengelola operasinya secara efektif. Ketika suatu bank efisien pada kegiatannya, maka kemungkinan kerugian dapat diminimalisir. Semakin rendah jumlah kerugian yang ditimbulkan, semakin besar keuntungan yang pasti diperoleh bank, tidak membiarkan bank tersebut bangkrut. Hasil pengamatan ini sejalan dengan pengamatan Saputri & Oetomo (2016) yang mengatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROE. Sementara riset ini bertolak belakang dengan riset Khoirunnisa, *et al* (2016) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh CAR terhadap ROE.

Dari hasil uji F, NPL serta CAR secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel ROE. ROE dipengaruhi oleh NPL dan CAR dengan cukup. Ditunjukkan oleh koefisien determinan (R²) senilai 37,3%, sisanya senilai 62,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

V. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara partial *Net Performing Loan* berpengaruh negatif, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* pada Perbankan Swasta; secara simultan *Net Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada Perbankan Swasta.

Adapun saran yang dapat disampaikan yakni:

1. Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk menjaga kestabilan modal yang dimilikinya dengan cara mengatur keuangannya dengan baik, mengurangi resiko kredit bermasalah dengan cara mengevaluasi setiap pemberian kredit kepada nasabah, serta selalu menjaga kestabilan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang diterima dengan cara selalu memantau aktivitas pemberian kredit kepada nasabah dan membandingkannya dengan dana yang diterima perusahaan.

2. Bagi Perusahaan agar dapat menyusun strategi penyaluran kredit agar dapat meningkatkan pertumbuhan kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga dapat meminimalisir risiko gagal bayar debitur atau terjadinya kredit masalah.
3. Pengamatan lebih lanjut disarankan untuk mempertimbangkan pencarian yang lebih luas. Diharapkan kesimpulan yang ditarik juga akan lebih luas cakupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. dan Prasetiono. (2016). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity), *Journal Of Management*, 5(1).
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Hermi, R., & Suprianto, E. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008–2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129-142.
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 1(2).
- Ismail. (2016). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, R., & Saryadi, S. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010–2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 264-271.
- Rusnawati, R., & Idris, I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Equity (ROE) PT. Bank BNI Syariah (Tbk). *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 1(1).
- Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5).
- Sudarsana, I. K., & Suarjaya, A. A. G. (2019). Adrianti, M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode (2011-2016). *Jurnal Economix Universitas Fajar*, 137-147. Alper, D., & Anbar, A. (2015). Bank Specific and Macroeconomic Determ. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(10), 6022–6041.
- Zumaidah, L. N., & Soelistyo, A. (2018). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Dan Kredit Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(2), 251-263.